

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Wirausaha

2.1.1.1 Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya. Wirausaha adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengambil risiko, dan mengerahkan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan dan mengelola usaha atau bisnis baru. Mereka berperan sebagai inovator, manajer, dan pengambil risiko yang berusaha untuk menciptakan nilai tambah melalui produk, layanan, atau proses baru, memanfaatkan kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan solusi unik yang membedakan mereka dari pesaing, serta menunjukkan ketekunan dan komitmen dalam menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang melekat pada proses menjalankan bisnis.

Menurut Geoffrey G.Meredith (Susilo dan Rahmadina, 2022:1) “wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan”. Kemudian menurut Vernon A.Musselman dan John H.Jackson (Kurnia, et al., 2020:3) “wirausaha (wiraswasta) adalah menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang dan usaha untuk memulai suatu perusahaan dan menjadikannya berhasil. Dalam definisi itu ada kata mempertaruhkan waktu, uang, dan usaha. Jadi, dalam konsep wirausaha terdapat kemauan menanggung risiko dan keberanian memulai usaha.” Menurut Kasmir (Kurnia, et. al., 2020:6), wirausaha adalah seseorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil kemungkinan untuk buka satu usaha di berbagai peluang yang ada.

Maka dapat disimpulkan wirausaha adalah orang yang pandai dalam melihat peluang, kemudian *action (dare to act)* menciptakan ide usaha yang baru

dengan mempertaruhkan tenaga, waktu, uang, pikiran, segala sumber daya dan upaya, untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi guna mendapatkan manfaat dan keuntungan, percaya diri dan memiliki semangat yang tinggi, berani mengambil segala resiko yang akan dihadapi di depan, dengan berbekal pengetahuan yang luas.

2.1.1.2 Karakteristik wirausaha

Dalam Thian (2021:8), menyebutkan bahwa seorang wirausahawan pada umumnya memiliki profil atau karakter sebagai berikut:

1. Hasrat akan tanggung jawab
2. Menyukai risiko yang tidak terlalu besar (mencegah)
3. Meyakini kemampuannya untuk sukses
4. Hasrat untuk mendapatkkn umpan balik
5. Memiliki tingkat energi yang tinggi
6. Memiliki orientasi masa depan
7. Memiliki keterampilan berorganisasi
8. Fokus pada kinerja dibanding uang
9. Memiliki komitmen yang tinggi
10. Toleran terhadap ambiguitas
11. Fleksibilitas
12. Memiliki tingkat keuletan yang tinggi

Menurut Zimmerer dan Scarborough, dalam effendi, firmasyah, dan sufyati HS (2021:25) mengemukakan 8 karakteristik wirausaha, yang meliputi:

1. *Desire of responsibility*, memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. *Preference for moderate risk*, selalu berani mengambil risiko yang moderat, dimana risiko yang diambil sudah dengan perhitungan sehingga risiko yang dihadapinya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Keberanian dalam menghadapi risiko, yang didukung oleh komitmen yang kuat mendorong seorang wirausahawan untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil.
3. *Convidence in their ability to success*, percaya akan kemampuan

dirinya untuk berhasil.

4. *Desire for immediate feedback*, selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, berorientasi ke masa depan, perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

Menurut Suryana (2013:27) mengemukakan empat ciri wirausahawan yang berhasil yang tercermin pada sifat-sifat kepribadian sebagai berikut :

1. Memiliki kepercayaan diri untuk dapat bekerja keras secara independen dan berani menghadapi risiko untuk memperoleh hasil.
2. Memiliki kemampuan berorganisasi, dapat mengatur tujuan, berorientasi hasil, dan tanggung jawab terhadap kerja keras.
3. Kreatif dan mampu melihat peluang yang ada dalam kewirausahaan.
4. Menikmati tantangan dan mencari kepuasan pribadi dalam memperoleh ide.

2.1.1.3 Jenis – jenis Wirausaha

Menurut Nofriser, Maurisni, dan Rochmawati, dkk. (2022:14), jenis wirausaha, sebagai berikut:

1. *Entrepreneur* adalah orang yang mampu mengolah sumber daya yang ada menjadi suatu produk yang mempunyai nilai atau mencari keuntungan dari peluang yang belum digarap orang lain.
2. *Intrapreneurship* adalah mereka yang menciptakan ide baru dan mengembangkannya menjadi proyek yang sukses di dalam tempat mereka bekerja.
3. *Technopreneur* adalah integrasi antara teknologi dan *entrepreneurship skill*. Contohnya adalah wirausahawan yang membuat *spinner* Alat

pengering minyak).

Hampir sejalan dengan pendapat Ir. Ciputra dalam Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2017:9-10), dimana secara garis besar terdapat 4 kelompok *entrepreneur*, yaitu:

1. *Business Entrepreneur*

Kelompok ini terbagi menjadi dua, yaitu

- a. *Owner entrepreneur*, adalah para pencipta dan pemilik bisnis.
- b. *Professional entrepreneur*, adalah orang-orang yang memiliki daya wirausaha akan tetapi mempraktikannya pada perusahaan orang lain. *Value-creation* dari *business entrepreneur* adalah penciptaan laba. Lebih lanjut *business entrepreneur* dikembangkan menurut bidang usaha yang ditekuni, misalnya *entrepreneur* di bidang teknologi disebut *technopreneur*, di bidang teknologi digital sering disebut *digipreneur*, khusus wirausaha wanita disebut *womanpreneur*, yang bergerak di bidang pertanian disebut *agripreneur*, dan seterusnya.

2. *Government Entrepreneur*

Yaitu pemimpin pemerintahan yang mampu mengelola dan menumbuhkan jiwa dan kecakapan wirausaha penduduknya. Contohnya adalah pemimpin negara Singapura Lee Kuan Yew.

3. *Social Entrepreneur*

Adalah para pendiri organisasi-organisasi sosial yang berhasil menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas sosial yang mereka yakini.

4. *Academic Entrepreneur*

Akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan. Contohnya Universitas Harvard dan Stanford.

Menurut Zimmerer dalam Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2017:9) wirausaha dibedakan menjadi 4 hal, yaitu:

1. *Part Time Entrepreneur*, yaitu kelompok wirausaha yang melakukan usahanya hanya sebagian waktu saja atau sebagai hobi atau bersifat

sampingan.

2. *Home Base New Ventures*, yaitu kelompok wirausaha yang merintis kegiatan usahanya berdasarkan asal tempat tinggalnya.
3. *Family – Owned Business*, yaitu kelompok wirausaha yang pengelola usahanya dilakukan oleh beberapa anggota secara turun menurut.
4. *Copreneur*, yaitu kelompok wirausaha yang kegiatan usahanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wirausaha bekerja sama sebagai pemilik bersama. Dalam bentuk *copreneur* ini dikenal sebagai wirausaha sejati, yaitu wirausaha yang dilakuka oleh pasangan suami dan istri.

2.1.1.4 Pengertian Keberhasilan Wirausaha

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “sukses” berarti berhasil atau beruntung, kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan, kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu. Selanjutnya menurut Noor (2007:397) mengemukakan bahwa “keberhasilan wirausaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”. Keberhasilan seorang wirausaha tidak didapatkan secara instan maupun kebetulan, melainkan dengan perencanaan yang matang, mempunyai tujuan, ketekunan, dan berani bertanggung jawab. Menurut Riyanti (2003:24) mengemukakan bahwa keberhasilan wirausaha adalah didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi yang berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi, dapat, memiliki energi melimpahserta dorongan dan kemampuan asertif.

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi keberhasilan wirausaha adalah suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya atau keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan ini didapatkan dari wirausaha yang cerdas, kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan mampu menerapkan secara proaktif, yang ditunjukkan dengan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya.

2.1.1.5 Faktor-faktor Keberhasilan Wirausaha

Menurut Suryana (2014:108), keberhasilan dalam kewirausahaan

ditentukan oleh 3 faktor, yaitu mencakup:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tapi banyak kemauan, dan memiliki kemampuan dan tidak memiliki kemampuan. Keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses, tetapi orang yang memiliki keduanya kemampuan dan kemauan akan menjadi orang yang sukses. Karena pada dasarnya kemampuan dan kemauan harus berjalan seiringan.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Kedua hal ini juga seharusnya ada dalam diri setiap wirausaha, jika hanya tekad kuat tapi tidak dibarengi dengan kerja keras, sukses nyatanya tak akan bisa diraih, begitupun sebaliknya.
3. Kesempatan dan peluang. Peluang itu kita ciptakan dari setiap kesempatan kecil yang kita lihat. Orang cerdas akan selalu melihat peluang, sekalipun itu dalam kondisi pahit.

Menurut Murphy and Peck (1980) dalam Alma (2017:106) seorang wirausaha dapat berhasil mencapai puncak karir ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Kemauan bekerja keras
Bekerja keras memang diperlukan dalam mengejar keinginan, begitupun dalam mencapai keberhasilan wirausaha. Dalam hal ini, unsur disiplin memiliki peranan penting. Setiap yang sukses selalu menempuh saat-saat ia harus bekerja keras membanting tulang dalam merintis perusahaannya.
2. Bekerjasama dengan orang lain
Hal ini berguna untuk memperoleh informasi serta dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam mencapai keberhasilan kita tentu membutuhkan orang lain, oleh karena itu pentingnya kerjasama dengan pihak lain.
3. Penampilan yang baik
Bukan berarti penampilan *body face*/muka yang elok atau paras yang cantik. Melainkan, lebih ditentukan pada penampilan perilaku yang jujur dan disiplin.
4. Keyakinan diri
Seorang wirausaha harus memiliki keyakinan diri bahwa akan sukses

melakukan usahanya, jangan pernah ragu atau bimbang. Dari keyakinan ini, diimplementasikan dalam tindakan sehari-harinya dalam mencapai keberhasilan, yaitu melangkah dengan pasti, tekun, gigih, sabar, tidakragu-ragu dan pantang menyerah.

5. Pandai membuat keputusan

Ketika dihadapkan pada alternatif pilihan, maka diperlukan pertimbangan yang matang. Mengumpulkan informasi untuk mengambil keputusan dengan tepat tanpa ragu. Dari berbagai alternatif yang ada, pelaku usaha mengambil keputusan yang tepat, terbaik.

6. Mau menambah ilmu pengetahuan

Pendidikan yang dimaksud bukan berarti harus masuk perguruan tinggi, melainkan pendidikan dalam bentuk kursus-kursus, penataran dikantor, membacacuku, dsb. Pendidikan *college* dalam bentuk diploma akan sangat membantu seseorang menemukan dan mengembangkan jiwa serta operasional wirausaha.

7. Ambisi untuk maju

Pelaku usaha harus memiliki semangat yang tinggi, mau berjuang untuk maju. Orang-orang yang gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, biasanya banyak berhasil dalam kehidupan.

8. Pandai berkomunikasi

Pandai berkomunikasi berarti pandai mengorganisasikan buah pikiran ke dalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. komunikasi baik diikuti perilaku yang jujur, konsisten dalam pembicaraan akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir masa depannya.

2.1.1.6 Indikator keberhasilan wirausaha

Menurut Noor (2007) dalam Sipahutar (2019:10) kriteria kesuksesan dapat dilihat dari beberapa hal penting dan dalam penelitian ini dibuat sebagai indikator keberhasilan wirausaha, yaitu:

1. Laba (profitability)

Laba ini merupakan tujuan utama dari setiap wirausahawan, dimana

adanya peningkatan kekayaan dari hasil penanaman modal. Laba bisa dijadikan sebagai salah satu acuan, berhasil atau belum nya usaha seseorang.

2. Produktivitas dan Efisiensi

Besar kecilnya produktivitas dalam sebuah usaha menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini mempengaruhi besar kecilnya penjualan yang pada akhirnya menentukan jumlah pendapatan, yang berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang didapatkan.

3. Daya saing

Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4. Kompetensi dan Etika Usaha

Merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif ampun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman. Pada dasarnya akumulasi segala yang seseorang dapatkan, pengetahuan, pengalaman, yang memperbarui cara berfikir, didapatlah ide atau inovasi sesuai dengan zaman. Inovasi lahir karena adanya ide kebaruan atas suatu hal.

5. Terbangunnya Citra Baik

Citra baik perusahaan ini terbagi menjadi 2:

- a. *Internal trust*, amanah dari segenap orang yang ada dalam perusahaan, dan
- b. *External trust*, timbulnya rasa amanah atau percaya diri segenap stakeholder perusahaan, baik konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

Menurut OECD (*Organisation For Economic Co-Operation and development*),2023. Mengemukakan beberapa aspek penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan bisnis. Kriteria ini termasuk:

1. Pertumbuhan Penjualan, mencakup peningkatan dalam volume penjualan dan pendapatan, yang merupakan indikator utama keberhasilan finansial UMKM.

2. Keberlanjutan Keuangan, Kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan dengan efektif, termasuk pengelolaan arus kas dan keuntungan.
3. Inovasi dan Pengembangan Produk, Kemampuan untuk mengembangkan produk baru dan inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan daya saing.
4. Kepuasan Pelanggan, tingkat kepuasan pelanggan dapat menjadi indikator kesuksesan, dimana pelanggan yang puas cenderung menjadi pelanggan yang tetap.
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan Produktivitas.
6. Ekspansi Pasar, kemampuan untuk memperluas jangkauan pasar, baik secara geografis maupun dalam segmen pasar yang berbeda.
7. Teknologi dan Digitalisasi, penggunaan teknologi baru dan strategi digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar.

2.1.2 Kewirausahaan

Menurut Hendro dalam ariswanti, diana (2016:4), mengemukakan bahwa

“Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemen dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, yaitu entreprende yang berarti petualang, pengambil risiko, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Entrepreneurship adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang kemudian dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih baik sehingga bisa meningkatkan taraf hidup dimasa yang akan datang.”

Menurut Thian (2021:3), menyebutkan bahwa:

“Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan identik dengan kemampuan seseorang yang kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta selalu mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari, yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara suatu usaha yang

baru”.

Menurut Takdir, Mahmudi dan Zaid (2016:1) menyebutkan bahwa:

“Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu proses membelai bisnis baru, mengorganisasikan sumber-sumber daya seperti; sumber daya manusia (tenaga kerja), sumber daya alam (bahan baku) yang diperlukan untuk kegiatan pemberian nilai tambah ekonomis (Economic value added) yang akan menghasilkan produk, baik barang maupun jasa dengan mempertimbangkan risiko yang terkait dan balas jasa yang akan diterima dari aktivitas penjualan produk maupun jasa”.

Menurut Yuyun menyebutkan bahwa:

“Kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat memanfaatkan berbagai sumber daya meliputi sumber daya alam, sumber daya modal dan teknologi sehingga dapat menciptakan kemakmuran dan kekayaan melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang dibutuhkan masyarakat” (Yuyun Wirasamita, 2003:255).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang yang kreatif, inovatif, yang selalumen cari ide/ peluang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda baik dalam bentuk barang maupun jasa, dengan mengorganisasikan dan memanfaatkan sumber daya seperti; sumber daya manusia, sumber daya alam, yang diperlukan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi baik produk barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat, guna mencapai kesuksesan, juga kemakmuran bagi sekitar dan terciptanya lapangan pekerjaan baru.

2.1.3 Entrepreneurial Passion

2.1.3.1 Pengertian Entrepreneurial Passion

Peran *entrepreneurial passion* ini sangatlah penting ada pada diri seorang wirausaha, terlebih pada wirausaha baru (*nascent entrepreneur*), karena memulai usaha baru memerlukan proses yang panjang dan menantang yang mensyaratkan usaha yang terus-menerus dari wirausahawan. *Passion* juga memiliki peranan penting dalam mempertahankan suatu usaha bisnis. Menurut Newman, Obschonka, dkk, (2021) Entrepreneurial passion adalah perasaan cinta yang mendalam terhadap pekerjaan kewirausahaan, yang ditandai dengan antusiasme, dedikasi, dan kegembiraan dalam mengatasi tantangan dan meraih peluang dalam

usaha bisnis. Cardon *et al* (2012) menyebutkan bahwasanya proses yang dialami oleh setiap wirausaha pada tahap awal diibaratkan seperti halnya naik rollercoaster (the roller-coaster journey). dimana wirausahawan ini mengalami berbagai tekanan, stress, dan ketidakpastian sehingga mengalami fluktuasi emosi/efek yang tak menentu, naik turun seperti gerakan rollercoaster, kadang positif atau bahkan negatif.

Agustinus (2014:2) mengemukakan bahwa “*Passion* merupakan sebuah dorongan cinta yang menumbuhkan sebuah kegairahan, sebuah cinta yang sungguh-sungguh akan sesuatu. *Passion* adalah gairah, semangat yang menggebu untuk mencapai tujuan, sebuah keinginan besar, kesiapan untuk menderita untuk melakukannya.” Seseorang yang percaya bahwa harapan sudah hilang, otomatis akan kehilangan gairah, dimana hal ini akan mempengaruhi hasil akhir yang dicapai. *Passion* (hasrat) adalah kekuatan yang membuat seseorang tetap maju terus, pantang menyerah, tidak peduli rintangan apapun. Menurut Cardon MS (2005) dalam Santosa (2017) mendefinisikan entrepreneurial passion sebagai suatu kesadaran yang dapat di akses, perasaan positif yang dialami pada keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan terkait dengan peran yang berarti dan penting untuk identitas diri dari kewirausahaan. Para ahli menjelaskan 3 jenis *entrepreneurial passion* yang terkait dengan beberapa karakteristik proses kewirausahaan (Cardon dan Kirk, 2015; Campos, 2017), yakni:

1. Semangat berwirausaha dan keterlibatan dalam mengidentifikasi, menemukan, dan mengeksplorasi peluang baru.
2. Semangat untuk mendirikan, mencerminkan semangat pengusaha tentang kegiatan yang terlibat dalam membuat usaha bisnis dan pemasaran terkait dan kegiatan eksploitasi peluang.
3. Semangat tentang kepedulian, peramalan kemajuan, dan perluasan usaha setelah didirikan

Berdasarkan pengertian diatas, maka *entrepreneurial passion* adalah perilaku seorang wirausaha berbentuk emosi positif yang kuat dalam mencapai suatu keberhasilan. Dimana wirausahawan ini memiliki keyakinan yang kuat, semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas usahanya, bahkan rela

menderita dalam melakukan usaha tersebut, tercermin pada perilaku yang sungguh-sungguh, serta memberikan intensitas fokus yang tinggi dalam usahanya, sehingga dapat mencapai keberhasilannya atau tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

2.1.3.2 Indikator *Entrepreneurial Passion*

Cardon & Gielnik dalam Arisa (2016) menjelaskan bahwa indikator dari *entrepreneurial passion*, yaitu:

1. Menjalankan bisnis dengan sungguh sungguh
2. Siap untuk mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnis.
3. Tetap berusaha bertahan walau menghadapi rintangan
4. Semangat dalam menjalani bisnis untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Sigmundsson et.al dalam Halim Stefanus (2019) mengemukakan bahwa indikator dari *entrepreneurial passion* yakni:

1. Memiliki keinginan yang kuat akan sesuatu bidang/keterampilan
2. Menggunakan waktu untuk melatih diri menjadi lebih baik pada suatu bidang/keterampilan
3. Optimis akan suatu bidang/keterampilan yang dimiliki
4. Memiliki keinginan kuat untuk menjadi *expert* pada bidang/keterampilan tertentu
5. Bekerja keras untuk mencapai tujuan
6. Gairah yang menggebu akan suatu bidang/keterampilan
7. Mengorbankan banyak waktu untuk projek yang disukai
8. Menganggap bahwa gairah yang dimiliki penting

Menurut Vallerand et al. (2003) dalam andy dan ade (2019), menyebutkan bahwa indikator-indikator dari *passion* adalah sebagai berikut:

1. *Obsessive passion*, rasa riang (*joy*), perasaan memiliki energi (*subjective vitality*)
2. *Harmonious passion*, hubungan yang bermakna (*meaningfull connections*), dorongan internal (*internal drive*), larut dalam pekerjaan (*work absorption*).

2.1.4 Entrepreneurial resilience

2.1.4.1 Pengertian Entrepreneurial Resilience

Entrepreneurial resilience didefinisikan sebagai proses adaptasi bisnis yang memungkinkan pemilik bisnis untuk terus melihat ke depan mengenai situasi pasar yang keras dan destabilisasi yang mereka hadapi di pasar (Bernard, 2016). Ketahanan kewirausahaan merupakan proses yang dinamis dan berkembang dari mana seorang wirausaha memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk membantu mereka menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan kepositifan, kreativitas, dan optimisme dengan mengandalkan sumber daya mereka sendiri (Ayala & Manzano, 2014). Ketahanan wirausaha (*entrepreneurial resilience*) ini dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk bertahan dan dengan cepat mengatasi kesulitan, hal ini merupakan karakteristik pribadi yang penting dalam mengejar kewirausahaan. Sejalan dengan pendapat Manzano & Calvo (2013: Th) mengemukakan bahwa:

“pribadi yang memiliki ketahanan, atau kemampuan untuk bertahan dan cepat mengatasi kesulitan, merupakan kelebihan yang harus dimiliki sebagai seorang pengusaha dalam menghadapi kendala berulang dengan banyak hasil yang tidak pasti”.(Manzano & Calvo, 2013).

Menurut Purnomo Ratno, Adawiyah dan Andri (2021) bahwa Ketahanan atau ketangguhan diakui sebagai faktor penting dalam proses kewirausahaan. Menurut Pandit (2019) *entrepreneurial resilience* didefinisikan sebagai kemampuan seorang pengusaha untuk bertahan dan pulih dari tantangan, kegagalan, atau ketidakpastian yang dihadapi dalam menjalankan usaha, melibatkan kemampuan untuk mengelola stres, mengatasi hambatan, dan memperbaiki diri dari kegagalan dengan cepat dan efektif. Ini juga mencakup sikap mental yang positif, ketahanan emosional, dan kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Dengan demikian, *entrepreneurial resilience* dilihat sebagai kunci untuk bertahan dan sukses dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam dunia kewirausahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka *Entrepreneurial Resilience* (ketahanan wirausaha) adalah kemampuan wirausaha yang penting dalam

menghadapi masa depan yang tidak pasti, tidak stabil agar mampu bertahan dan dengan cepat mengatasi kondisi tersebut dengan optimis, kreatif mengandalkan sumber daya yang dimiliki, agar mampu berada pada kondisi stabil, dan mampu bertahan, kemampuan seorang pengusaha untuk bertahan pulih dan pulih dari tantangan, kegagalan, atau kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis, kemampuan untuk tetap teguh dan optimis ditengah ketidakpastian, serta kemauan untuk belajar dari kegagalan dan menggunakan pengalaman sebagai batu loncatan untuk pertumbuhan dan kesuksesan di masa depan.

2.1.4.2 Indikator *Entrepreneurial resilience*

Indikator dari ketahanan wirausaha (*Entrepreneurial Resilience*) megadaptasi ukuran **Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC) 10** (Salisu & Hashim, 2017), yaitu:

1. Saya dapat beradaptasi dengan perubahan
2. Saya bisa menangani apapun yang datang
3. Saya mencoba melihat sisi humor dari masalah
4. Mengatasi stress bisa menguatkan saya
5. Saya mampu bangkit kembali setelah mengatasi kesulitan
6. Saya bisa mencapai tujuan meski ada rintangan
7. Saya bisa fokus dibawah tekanan
8. Saya tidak mudah putus asa karena kegagalan
9. Saya menganggap diri sebagai orang yang kuat
10. Saya bisa menangani perasaan tidak menyenangkan

Menurut Sutcliffe dan Vogus dalam Fairuzzabadi dan muhammad Rizqan (2019) terdapat indikator dari *Entrepreneurial Resilience* yaitu:

1. Aktif mencari cara untuk mengganti kerugian yang saya alami
2. Positif akan tumbuh dalam situasi sulit
3. Berpikir kreatif untuk mengubah situasi sulit
4. Percaya dapat mengendalikan diri pada situasi

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa indikator dari *Entrepreneurial Resilience* meliputi hal hal yang berhubungan dengan ekspresi seseorang yang kuat dalam mencapai tujuannya, seperti mampu

menangani emosi negatif agar tetap fokus dalam menghadapi tekanan, berusaha menumbuhkan emosi positif agar mampu berpikir kreatif serta mampu kembali bangkit setelah mengatasi kesulitan.

2.1.5 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.5.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran dan peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai kewirausahaan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. Chimucheka (2014:406) mengemukakan secara singkat bahwa "*Entrepreneurship education is developing and improving the competencies that are needed to successfully establish and run an entrepreneurial venture*" artinya pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan untuk berhasil membangun dan menjalankan usaha.

Menurut Agus Wibowo (2011:30) mengemukakan bahwa "pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Lebih lanjut Tung (2011) Menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah "*the process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity*" yang berarti proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan landasan mengenai konsep dalam kewirausahaan, namun lebih menekankan pada pembentukan sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, fleksibilitas kemampuan, kemampuan beradaptasi dan ketahanan diajarkan dan diterapkan pada siswa sehingga keberhasilan dapat dicapai (Welsh & Tullar, 2014:95). Kemudian menurut Adnyana dan Purnami (2016:1169) pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai program pendidikan yang merupakan sumber sikap

kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal/ informal untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada calon wirausahawan, agar memiliki kompetensi dan mampu memanfaatkan peluang. Dengan sebaik mungkin dalam mencapai keberhasilan wirausaha melalui pembekalan dan kompetensi yang didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini sangat berperan penting dalam menjalankan usaha karena didalamnya terdapat hal-hal yang wajib dimiliki oleh wirausahawan, diantaranya keberanian, pola pikir (*mindset*), konsep kewirausahaan.

2.1.5.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator dari pendidikan kewirausahaan menurut Bukirom dan Fatoki et al (2014) dalam Dusak (2016), yaitu:

1. Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan.
2. Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan.
3. Tujuan dari pengajar pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat berwirausaha.
4. Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

Menurut Siswadi (2013) bahwa pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung lima unsur sebagai berikut:

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme social-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen.
4. Kesehatan fisik, mental dan social. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik

hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.

5. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan role model bagi peserta didik.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian dilakukan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga didapatkan hasil penelitian baru yang dapat menutupi kekurangan dari penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2018).

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ismarli Muis (Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar)	Motif Wirausaha, Identitas Wirausaha dan Entrepreneurial Passion dalam Mencapai Keberhasilan Wirausaha	Pengaruh Entrepreneurial Passion terhadap Keberhasilan Wirausaha. Untuk mencapai keberhasilan wirausaha dibutuhkan kemampuan untuk terus bertahan dan tetap melanjutkan usaha walaupun terdapat hambatan atau bahkan mengalami kegagalan. Hal ini dapat terwujud jika individu memiliki kecintaan terhadap aktivitas yang dilakukannya. Karenanya, entrepreneurial passion menjadi faktor yang penting untuk mewujudkan keberhasilan wirausaha.	- Memiliki variabel X yang sama yaitu Entrepreneurial Passion - Memiliki persamaan variabel Y yaitu Keberhasilan Wirausaha	Penelitian ini merupakan pilot study yang bertujuan untuk memberikan landasan bagi pengembangan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan saat ini dilakukan dengan metode survei tanpa melakukan pilot study.
2	Muhammad Rizqan Zaki dan Fairuzzabadi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 4, No. 3, 2019 Agustus: 459-473)	Pengaruh Entrepreneurial Resilience terhadap Entrepreneurs Perceived Success yang Dimoderasi oleh Stakeholder Engagement	Entrepreneurial resilience terhadap Entrepreneur perceived success yang dimoderasi oleh Stakeholder engagement menunjukkan bahwa Stakeholder engagement berada pada pengaruh negative dan signifikan terhadap Entrepreneur perceived success. Artinya pengusaha di Banda Aceh mempunyai kepribadian yang	- Memiliki variabel X yang sama yaitu Entrepreneurial Resilience	Penelitian menggunakan Stakeholder Engagement sebagai variabel mediasi dan sampel yang digunakan yaitu para pengusaha yang ada di Kota Banda Aceh dengan total sampel 228

		pada Pengusaha di Kota Banda Aceh	berbeda-beda dimana hal tersebut di buktikan dari pemilihan indikator Entrepreneurial Resilience yang beragam yang terjadi pada pengusaha di Banda Aceh mampu Mempengaruhi Entrepreneur Perceived Success dan didukung oleh Stakeholder Engagement.		orang. Sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel mediasi dan populasi yang digunakan yaitu peserta UMKM rumah BUMN kota Tasikmalaya
3	Aulia Rehna Ramadhani, Finnah Fourqoniah, Ana Noor Andriana (ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)	Pengaruh Lingkungan Wirausahawan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2016-2018)	Variabel Lingkungan Wirausahawan dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha. Secara parsial, variabel Lingkungan Wirausahawan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha, sedangkan, variabel Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha.	-Memiliki variabel X yang sama yaitu Pendidikan Kewirausahaan -Memiliki persamaan variabel Y yaitu Keberhasilan Wirausaha	Variabel bebas yang digunakan yaitu Lingkungan Wirausahawan dan Pendidikan Kewirausahaan serta diterapkan pada mahasiswa administrasi bisnis Angkatan 2016-2018 di Universitas Mulawarman. Sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel Lingkungan Wirausahawan dan diterapkan pada peserta UMKM rumah BUMN kota Tasikmalaya

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013:88) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Keberhasilan wirausaha merupakan tujuan bagi para wirausahawan dalam mencapai kesuksesan untuk kegiatan usahanya. Keberhasilan wirausaha dapat dilihat dari laba/keuntungan yang didapatkan, usahanya dikenal dengan baik, produk yang dihasilkan memuaskan konsumen, dapat bersaing dengan kompetitor dengan sehat, tingkat komplek pelanggan yang rendah, memiliki ciri khas

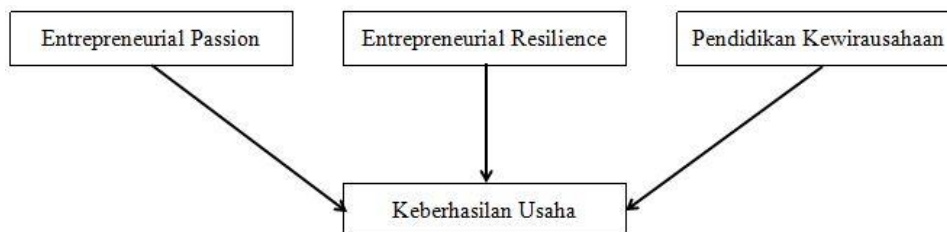
tersendiri sehingga dapat bertahan dan menjadi suatu keunggulan tersendiri, dan masih banyak lainnya. Keberhasilan ini didapatkan bukan hanya semata karena keberuntungan, banyak dari wirausaha yang berhasil dengan melewati jatuh bangunnya usaha tersebut dan menjadikannya pengalaman dalam membangun usaha yang lebih baik lagi. Tentunya hal tersebut bisa diminimalisir dengan memberikan ilmu kewirausahaan baik berupa materi dasar maupun pengalaman dari wirausahawan lainnya dan juga mendapatkan pelatihan dalam berwirausaha.

Keinginan seseorang untuk terjun dalam berwirausaha tentunya didasari dengan keberhasilan yang diraih oleh para wirausahawan yang sukses dalam membangun usahanya serta memberikan dampak positif bagi lingkungannya. Berdasarkan keinginan tersebut tentunya didapatkan motivasi untuk terjun dalam berwirausaha dan tentunya akan melakukan apapun demi tercapainya keinginan tersebut seperti yang dikatakan oleh McClelland (Putra, Bintang Paula., 2018) bahwa *need for achievement* merujuk pada hasrat seseorang untuk melakukan pencapaian. Seseorang yang terjangkit virus *N-Ach* ini akan memperlihatkan perilaku yang selalu ingin meraih prestasi, bekerja keras, penuh tanggung jawab, dan berani mengambil resiko. *N-Ach* ini sangat mempengaruhi sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan dan akan mendapatkan kepuasan ketika tujuan tersebut berhasil dicapai dengan melalui proses pembelajaran hingga mencapai ahli dibidangnya.

Beberapa variabel yang sering digunakan dalam penelitian perihal keberhasilan sebuah usaha diantaranya yaitu *Entrepreneurial Passion* yang mengacu pada ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam berwirausaha, *Entrepreneurial Resilience* yang mengacu pada bagaimana pengusaha dapat bertahan dalam menangani beberapa permasalahan yang menimpa usahanya, Pendidikan Kewirausahaan yang mengacu pada seberapa dalam ilmu yang dimiliki oleh calon pengusaha untuk terjun dalam berwirausaha. Tentunya dengan beberapa variabel tersebut serta diikuti dengan *N-Ach* yang tinggi maka calon pengusaha tersebut dapat melalui proses yang sangat panjang demi mencapai keinginannya untuk sukses dalam berwirausaha.

Variabel-variabel tersebut bersifat independen yang mempengaruhi

variabel dependen yaitu keberhasilan wirausaha. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang akan ditampilkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Rizky, dkk (2022) Hipotesis merupakan sesuatu yang dianggap benar, namun dalam hal ini masih memerlukan bukti atas kebenarannya. Menurut Supriyanto DAN Djohan (2011) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel. Hipotesis menyatakan hubungan dari apa yang kita inginkan untuk dipelajari, variabel tersebut adalah variabel bebas, yaitu variabel penyebab, serta variabel terikat atau variabel akibat, hipotesis merupakan pernyataan yang diterima untuk sementara sebagai suatu kebenaran berdasarkan logika, teori-teori ilmu pengetahuan, dan penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang dan masalah yang sama yang merupakan dasar kerja serta panduan dan verifikasi.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang belum sempurna dan perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian dengan menguji hipotesis secara empiris dan disesuaikan dengan data lapangan. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh entrepreneurial passion secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha.

Ha : Terdapat pengaruh entrepreneurial passion secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha.

2. Hipotesis 2

Ho :Tidak terdapat pengaruh entrepreneurial resilience secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha

Ha :Terdapat pengaruh entrepreneurial resilience secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha

3. Hipotesis 3

Ho :Tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha

Ha :Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha

4. Hipotesis 4

Ho :Tidak terdapat pengaruh *entrepreneurial passion*, *entrepreneurial resilience*, dan pendidikan kewirausahaan secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha

Ha :Terdapat pengaruh *entrepreneurial passion*, *entrepreneurial resilience*, dan pendidikan kewirausahaan secara signifikan terhadap keberhasilan wirausaha

2.5 Teori Pendukung

Hasil penelitian berdasarkan Ismarli Muis dengan judul Motif Wirausaha, Identitas Wirausaha dan Entrepreneurial Passion dalam Mencapai Keberhasilan Wirausaha, menunjukkan bahwa Entrepreneurial Passion berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dengan jawaban tertinggi responden adalah bekerja keras, pantang menyerah, dan niat yang merupakan efek motivasional terhadap berwirausaha dan merujuk pada variabel Entrepreneurial Passion.

Entrepreneurial Resilience berpengaruh pada keberhasilan usaha berdasarkan penelitian Zakiy dan Fairuzzabadi (2019) dengan judul Pengaruh Lingkungan Wirausahawan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2016-2018), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Entrepreneurial Resilience (X) terhadap Entrepreneur Perceived Success (Y) sebesar 0,735 atau 73.5% sedangkan nilai peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,538 atau 53.8%.

Entrepreneur Perceived Success dalam penelitian Zakiy dan Fairuzzabadi menjelaskan bahwa Entrepreneur Perceived Success adalah hasil positif psikologis atau yang terkait dengan pekerjaan yang diakumulasikan oleh wirausahawan sebagai hasil dari pencipta usaha baru. Hasil positif berkaitan dengan keberhasilan usaha mengingat perasaan wirausahawan dalam mencapai keberhasilan usaha dengan empat statement sebagai berikut: (1). Saya pribadi puas dengan hidup dan bisnis saya (2). Saya melampaui tujuan bisnis yang saya ingin capai dalam mendirikan suatu bisnis (3). Bisnis saya terus berkembang (4). Bisnis saya terus tumbuh dalam pengambilan investasi.

Pendidikan Wirausaha berdasarkan penelitian Insana dan Eko (2017) dengan judul Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan, bahwa Pendidikan Wirausaha berpengaruh terhadap kualitas pendidikan kewirausahaan dengan nilai yang didapatkan sebesar 44,38 lebih besar dari nilai tabel sebesar 2,002. Hasil tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mengingat pembekalan yang harus diberikan kepada para calon wirausaha harus sesuai dengan perkembangan zaman berwirausaha.